



Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dimas Purnomo^{1*}, Muhammad Afif Marta², Gusmaneli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: dimasfurnomo123@gmail.com¹, afif5926@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

*Korespondensi penulis: dimasfurnomo123@gmail.com

Abstract. *This study explores the use of interactive media in Islamic Religious Education (PAI) teaching strategies to enhance students' learning motivation. The research employs a literature review method by analyzing relevant sources. The findings indicate that interactive media, such as animated videos, digital applications, simulations, and Augmented Reality (AR) and Virtual Reality (VR) technologies, can improve student engagement and comprehension in PAI learning. These media make the learning process more engaging, enhance material retention, and encourage independent learning. However, its implementation still faces challenges, including limited technological infrastructure and teachers' lack of digital media management skills. Therefore, appropriate strategies are needed to optimize the use of interactive media in PAI education to improve the effectiveness of religious learning in the digital era.*

Keywords: *Educational Technology, Interactive Media, Learning Motivation, PAI Learning.*

Abstrak. Penelitian ini membahas pemanfaatan media interaktif dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa media interaktif, seperti video animasi, aplikasi digital, simulasi, serta teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR), dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI. Penggunaan media ini membuat proses belajar lebih menarik, meningkatkan retensi materi, serta mendorong kemandirian dalam belajar. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya keterampilan guru dalam mengelola media digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran PAI agar mampu meningkatkan efektivitas pendidikan agama di era digital.

Kata Kunci: Media Interaktif, Motivasi Belajar, Pembelajaran PAI, Teknologi Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, dunia pendidikan mengalami transformasi signifikan, terutama dalam hal metode dan strategi pembelajaran. Teknologi telah membuka peluang baru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif (Akhyar & Zukdi, 2025). Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peran krusial dalam pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik, juga tidak boleh tertinggal dalam memanfaatkan kemajuan ini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI seringkali dihadapkan pada tantangan serius, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti

metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran, atau ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dengan minat dan kebutuhan siswa (Tanjung & Manalu, 2023).

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung bersikap pasif, kurang antusias, dan tidak memiliki dorongan untuk mendalami materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini menjadi lebih krusial karena materi yang diajarkan tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. PAI bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, memahami nilai-nilai spiritual, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Akhyar, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif, interaktif, dan menyenangkan.

Salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah pemanfaatan media interaktif dalam strategi pembelajaran PAI. Media interaktif, seperti aplikasi pembelajaran, video animasi, game edukasi, simulasi digital, atau platform pembelajaran online, menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Media ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui interaksi langsung dengan materi maupun melalui kolaborasi dengan teman sekelas. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi proses yang partisipatif, menyenangkan, dan bermakna (Machfud et al., 2024).

Pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran PAI juga sejalan dengan karakteristik generasi Z dan Alpha yang telah terbiasa dengan teknologi digital. Bagi mereka, penggunaan gadget, internet, dan platform digital bukanlah hal asing, melainkan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan media interaktif, guru dapat "berbicara dalam bahasa" yang familiar bagi siswa, sehingga materi pembelajaran PAI dapat disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan menarik. Misalnya, kisah-kisah Nabi dapat disajikan dalam bentuk animasi interaktif, sementara konsep-konsep abstrak seperti tauhid atau akhlak dapat dijelaskan melalui infografis atau simulasi digital (Asela et al., 2020). Hal ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Selain meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, media interaktif juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal. Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan media interaktif, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan

mereka sendiri, baik melalui pengulangan materi yang belum dipahami maupun melalui eksplorasi materi yang lebih menantang. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih dihargai dan tidak tertekan oleh kecepatan belajar teman-temannya (Rohmah & Tegeh, 2022).

Namun, di balik potensi besar yang ditawarkan oleh media interaktif, terdapat juga tantangan yang perlu diatasi. Tidak semua sekolah memiliki akses terhadap teknologi yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan media interaktif secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan pihak-pihak terkait untuk menyediakan infrastruktur yang mendukung serta memberikan pelatihan bagi guru-guru PAI. Selain itu, penting untuk memilih media interaktif yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran PAI, sehingga tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan tujuan pembelajaran (Mafatih et al., 2021).

Artikel ini akan membahas secara mendalam bagaimana pemanfaatan media interaktif dapat diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembahasan akan mencakup berbagai bentuk media interaktif yang dapat digunakan, manfaatnya dalam meningkatkan motivasi belajar, serta tantangan dan solusi dalam implementasinya. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para pendidik untuk memanfaatkan media interaktif secara optimal dalam pembelajaran PAI, sehingga proses pembelajaran tidak hanya mampu mencapai tujuan akademis, tetapi juga mampu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga menjadi pembelajar aktif yang termotivasi untuk terus menggali dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka, yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen akademik lainnya yang membahas pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Akhyar &

Kosim, 2024). Studi pustaka ini bertujuan untuk menggali teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya guna memahami peran media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk menemukan pola, hubungan, serta implikasi penggunaan media interaktif dalam strategi pembelajaran PAI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Media Interaktif dalam Pembelajaran PAI

Media interaktif merupakan alat atau teknologi yang memungkinkan interaksi dua arah antara peserta didik dan materi pembelajaran. Media ini melibatkan berbagai format, seperti video edukatif, aplikasi berbasis komputer, game edukatif, hingga platform pembelajaran daring. Dalam konteks pembelajaran PAI, media interaktif dapat digunakan untuk menyajikan materi ajar secara lebih visual dan menarik, seperti melalui simulasi ibadah, kuis interaktif, atau video pembelajaran yang menggugah pemahaman peserta didik (Afandi, 2022).

Konsep media interaktif dalam pembelajaran PAI berakar pada prinsip bahwa pembelajaran yang baik harus memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan materi ajar. Dalam pembelajaran konvensional, peserta didik cenderung hanya menerima informasi secara pasif melalui ceramah atau bacaan. Namun, dengan adanya media interaktif, mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, melalui penggunaan aplikasi kuis interaktif, peserta didik dapat menguji pemahaman mereka terhadap suatu materi secara langsung. Selain itu, dengan adanya video animasi dan simulasi, konsep-konsep abstrak dalam PAI dapat dijelaskan dengan lebih jelas, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengingatkannya.

Media interaktif dalam pembelajaran PAI juga mencerminkan pendekatan yang lebih personal dalam proses belajar. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda; ada yang lebih mudah memahami materi melalui visual, ada yang melalui audio, dan ada pula yang memerlukan pengalaman langsung. Dengan adanya media interaktif, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Mereka dapat memilih untuk mengulang kembali materi yang sulit dipahami, mencoba berbagai aktivitas pembelajaran, dan bahkan berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam lingkungan digital (Muslih & Roslaeni, 2024).

Selain itu, media interaktif memungkinkan adanya pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam ajaran Islam, pemahaman terhadap konsep-konsep agama tidak hanya sekadar mengetahui teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan teknologi interaktif seperti simulasi ibadah, peserta didik tidak hanya belajar tentang teori wudhu atau shalat, tetapi juga dapat melihat dan mempraktikkannya secara langsung melalui panduan digital. Hal ini membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

Media interaktif juga berperan dalam memperkuat keterlibatan sosial dalam pembelajaran. Banyak media interaktif yang memungkinkan kolaborasi antara peserta didik, seperti forum diskusi daring, aplikasi pembelajaran berbasis kelompok, dan game edukatif yang membutuhkan kerja sama. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi proses individu, tetapi juga membentuk keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan kerja sama dalam memahami nilai-nilai Islam (Hakim, 2021).

Selain itu, perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai platform pembelajaran yang dapat mendukung penggunaan media interaktif dalam pembelajaran PAI. Misalnya, Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom dan Moodle memungkinkan guru untuk mengunggah video pembelajaran, membuat kuis interaktif, dan memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik. Penggunaan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) juga semakin berkembang, di mana sistem dapat menyesuaikan tingkat kesulitan soal atau materi berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik.

Keunggulan lain dari media interaktif dalam pembelajaran PAI adalah fleksibilitasnya dalam menghadirkan metode pembelajaran yang lebih adaptif. Dengan media interaktif, pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, tidak hanya terbatas di dalam ruang kelas. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran melalui perangkat seluler atau komputer, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri sesuai dengan ritme mereka sendiri. Hal ini sangat bermanfaat terutama dalam kondisi pembelajaran jarak jauh atau blended learning yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring.

Selain berbasis teknologi digital, media interaktif dalam pembelajaran PAI juga dapat dikembangkan dalam bentuk permainan edukatif berbasis kertas, seperti papan permainan kuis atau kartu interaktif yang membantu peserta didik memahami konsep keislaman dengan lebih menyenangkan. Pendekatan ini memungkinkan penggunaan media interaktif tetap diterapkan di lingkungan dengan keterbatasan teknologi.

Keberhasilan media interaktif dalam pembelajaran PAI juga sangat bergantung pada peran guru dalam mendesain pengalaman belajar yang menarik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu menguasai berbagai metode dan teknik dalam penggunaan media interaktif agar dapat mengoptimalkan dampaknya terhadap proses pembelajaran (Nurlaili et al., 2023).

Namun, pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran PAI juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap teknologi bagi sebagian peserta didik, terutama di daerah yang belum memiliki infrastruktur digital yang memadai. Selain itu, penggunaan media interaktif memerlukan kesiapan dari guru dalam mengelola teknologi serta menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media interaktif menjadi aspek penting yang harus diperhatikan agar penerapannya dapat berjalan efektif.

Dengan demikian, media interaktif dalam pembelajaran PAI bukan sekadar alat bantu, tetapi juga merupakan bagian dari transformasi pembelajaran yang lebih modern, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Penggunaannya harus dilakukan secara bijak dan terencana agar dapat benar-benar meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media interaktif dalam strategi pembelajaran PAI dapat diterapkan dalam berbagai bentuk untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan video pembelajaran ke dalam kelas. Video animasi yang menggambarkan kisah-kisah Nabi, sejarah Islam, atau tata cara ibadah dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Penyajian visual yang menarik dapat merangsang daya pikir dan memudahkan pemahaman konsep-konsep abstrak dalam Islam.

Selain itu, pengembangan aplikasi interaktif berbasis mobile atau website juga menjadi salah satu metode yang efektif. Aplikasi ini dapat menyediakan fitur kuis, forum diskusi, serta simulasi praktik ibadah yang memungkinkan peserta didik untuk berlatih secara mandiri. Dengan adanya fitur ini, peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan berinteraksi dengan konten secara lebih mendalam (El-Yunusi et al., 2023).

Pemanfaatan media sosial sebagai platform pembelajaran juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. Guru dapat memanfaatkan platform seperti YouTube, Instagram, atau TikTok untuk membagikan konten edukatif yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Konten ini dapat berupa ceramah singkat, video inspiratif, atau diskusi interaktif yang mengajak peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai Islam.

Teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. Misalnya, simulasi pelaksanaan haji dan umrah menggunakan VR dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi peserta didik. Mereka dapat merasakan suasana ibadah secara virtual, sehingga lebih memahami tata cara pelaksanaannya dengan baik sebelum melakukannya secara langsung.

Selain itu, penerapan kuis dan game edukatif berbasis digital juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan mengadopsi konsep gamifikasi, peserta didik dapat lebih antusias dalam memahami materi PAI melalui tantangan dan reward yang diberikan dalam aplikasi pembelajaran. Permainan edukatif ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep agama.

Implementasi media interaktif dalam pembelajaran PAI juga dapat dilakukan melalui model pembelajaran blended learning, yaitu kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka. Dalam model ini, peserta didik dapat mengakses materi secara fleksibel melalui platform digital dan tetap mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Hal ini memberikan keseimbangan antara eksplorasi mandiri dan interaksi dengan pendidik (Yuningsih & Haeruddin, 2024).

Selain itu, penggunaan podcast edukatif yang membahas berbagai topik dalam Islam dapat menjadi alternatif media pembelajaran interaktif. Guru dapat membuat materi dalam bentuk audio yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas.

Penerapan teknologi interaktif dalam pembelajaran PAI dapat dikombinasikan dengan metode diskusi berbasis digital, di mana peserta didik diberikan tugas untuk mengeksplorasi topik tertentu dan mendiskusikannya dalam forum daring. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta memperkaya wawasan mereka terhadap berbagai perspektif dalam Islam.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran PAI, sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi guru guna meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan. Selain itu, pengembangan konten interaktif yang sesuai

dengan kurikulum PAI sangat diperlukan agar materi yang disampaikan tetap relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Kusnadi & Azzahra, 2024).

Dukungan dari orang tua juga berperan penting dalam implementasi media interaktif, terutama dalam membimbing dan mengawasi anak-anak saat mengakses materi pembelajaran digital. Dengan adanya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua, penggunaan media interaktif dalam strategi pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Dampak Positif Media Interaktif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran PAI memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Media interaktif yang menarik dan inovatif membuat peserta didik lebih antusias untuk mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep keislaman dengan cara yang lebih menyenangkan.

Selain itu, media interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif. Peserta didik dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, mengulang materi yang belum dipahami, dan mendapatkan umpan balik langsung melalui fitur-fitur interaktif. Hal ini membuat mereka merasa lebih percaya diri dalam memahami materi PAI.

Dampak lainnya adalah meningkatnya keterlibatan emosional dalam pembelajaran. Visualisasi yang menarik, animasi yang hidup, serta simulasi praktik ibadah memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan. Peserta didik menjadi lebih terhubung secara emosional dengan materi yang dipelajari, sehingga lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Lubis & Mavianti, 2022).

Selain itu, penggunaan media interaktif juga dapat meningkatkan kerja sama dan interaksi sosial di antara peserta didik. Aktivitas pembelajaran berbasis teknologi seperti diskusi daring, kuis interaktif, dan simulasi kelompok mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berbagi pemahaman, dan mendiskusikan materi secara lebih aktif.

Media interaktif juga dapat meningkatkan daya kreativitas peserta didik. Dengan berbagai fitur menarik seperti pembuatan konten digital, animasi, dan infografis, peserta didik dapat menyalurkan kreativitas mereka dalam memahami dan menyampaikan materi yang telah

dipelajari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan tidak terbatas pada metode konvensional.

Selain itu, media interaktif membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan nyaman. Peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, tanpa harus terbatas pada jam pelajaran di kelas. Kebebasan ini membuat mereka lebih leluasa dalam menentukan waktu dan cara belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka (Maulana & Umar, 2024).

Dengan berbagai dampak positif ini, jelas bahwa media interaktif memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI agar proses belajar mengajar semakin efektif dan inspiratif.

Tantangan dalam Implementasi Media Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Meskipun media interaktif menawarkan banyak potensi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasinya tidaklah tanpa tantangan.

1) Keterbatasan Akses terhadap Teknologi

Tidak semua sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil atau pedesaan, memiliki akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer, laptop, tablet, atau koneksi internet yang memadai. Hal ini menjadi kendala besar karena media interaktif sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi. Tanpa perangkat dan jaringan yang memadai, penggunaan media interaktif menjadi sulit atau bahkan tidak mungkin dilakukan. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan pihak sekolah perlu bekerja sama untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti menyediakan laboratorium komputer, memperluas jaringan internet, atau memberikan bantuan perangkat teknologi kepada siswa yang membutuhkan (Raniyah et al., 2024).

2) Keterampilan Guru yang Terbatas

Tidak semua guru, terutama yang lebih senior, memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan media interaktif secara efektif. Beberapa guru mungkin merasa kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi atau merancang materi pembelajaran

berbasis media interaktif. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas penggunaan media tersebut. Diperlukan pelatihan dan workshop bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi. Selain itu, sekolah dapat membentuk tim pendukung yang terdiri dari guru-guru yang lebih mahir dalam teknologi untuk membantu rekan-rekannya.

3) Ketidaksesuaian Konten dengan Nilai-Nilai Islam

Media interaktif yang tersedia secara umum belum tentu sesuai dengan nilai-nilai Islam atau tujuan pembelajaran PAI. Misalnya, beberapa game edukasi mungkin mengandung unsur-unsur yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, seperti gambar atau konten yang tidak pantas. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi guru dan orang tua. Guru atau tim pengembang perlu menyeleksi dan menyesuaikan media interaktif yang digunakan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jika diperlukan, sekolah dapat mengembangkan media interaktif khusus untuk pembelajaran PAI yang dirancang sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai keislaman.

4) Biaya Pengembangan dan Pemeliharaan yang Tinggi

Mengembangkan dan memelihara media interaktif, seperti aplikasi pembelajaran, video animasi, atau platform digital, memerlukan biaya yang tidak sedikit. Biaya ini mencakup pembuatan konten, pembelian perangkat lunak, dan pemeliharaan infrastruktur teknologi. Bagi sekolah dengan anggaran terbatas, hal ini bisa menjadi tantangan besar. Sekolah dapat mencari sumber pendanaan alternatif, seperti bantuan dari pemerintah, kerja sama dengan pihak swasta, atau menggalang dana dari komunitas. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan platform media interaktif yang sudah tersedia secara gratis atau berbiaya rendah.

5) Ketergantungan pada Teknologi

Penggunaan media interaktif yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan pada teknologi. Siswa mungkin menjadi kurang tertarik pada metode pembelajaran tradisional, seperti diskusi atau membaca buku, yang sebenarnya juga penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Guru perlu menyeimbangkan penggunaan media interaktif dengan metode pembelajaran tradisional. Media interaktif sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai satu-satunya metode pembelajaran.

6) Perhatian Siswa yang Terpecah

Meskipun media interaktif dapat menarik perhatian siswa, penggunaan yang tidak tepat justru dapat membuat perhatian siswa terpecah. Misalnya, siswa mungkin lebih fokus pada aspek hiburan dari media interaktif, seperti grafis atau efek suara, daripada materi pembelajaran itu sendiri. Guru perlu merancang media interaktif yang fokus pada tujuan pembelajaran, bukan hanya pada aspek hiburan. Selain itu, guru perlu memberikan panduan yang jelas kepada siswa tentang tujuan penggunaan media tersebut (Febrianti, 2019).

7) Kurangnya Partisipasi Siswa yang Tidak Terbiasa dengan Teknologi

Tidak semua siswa terbiasa menggunakan teknologi, terutama yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah atau daerah terpencil. Siswa-siswa ini mungkin merasa kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi atau mengikuti pembelajaran berbasis media interaktif. Guru perlu memberikan pendampingan dan pelatihan dasar kepada siswa yang kurang familiar dengan teknologi. Selain itu, media interaktif yang digunakan sebaiknya dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan.

8) Evaluasi yang Sulit Dilakukan

Mengukur efektivitas penggunaan media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua aspek motivasi dapat diukur secara kuantitatif, dan guru mungkin kesulitan dalam mengevaluasi apakah media interaktif benar-benar membantu siswa memahami materi atau hanya sekadar menghibur. Guru dapat menggunakan kombinasi metode evaluasi, seperti kuis interaktif, observasi partisipasi siswa, dan refleksi diri siswa, untuk menilai efektivitas media interaktif. Selain itu, umpan balik dari siswa juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan.

9) Resistensi dari Stakeholder Pendidikan

Beberapa pihak, seperti orang tua atau bahkan guru sendiri, mungkin memiliki resistensi terhadap penggunaan media interaktif dalam pembelajaran. Mereka mungkin menganggap bahwa metode pembelajaran tradisional lebih efektif atau khawatir bahwa teknologi akan mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai agama. Perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua dan stakeholder lainnya tentang manfaat dan cara penggunaan media interaktif yang tepat dalam pembelajaran PAI. Dengan pemahaman

yang baik, diharapkan resistensi dapat dikurangi dan dukungan terhadap inovasi pembelajaran dapat meningkat (Kurniawati et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan media interaktif dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media interaktif, seperti video animasi, aplikasi pembelajaran digital, simulasi, media sosial, serta teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR), memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, dinamis, dan efektif. Dengan pendekatan ini, peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memahami konsep-konsep keislaman dengan lebih mendalam, serta memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing.

Dampak positif dari penggunaan media interaktif terlihat dalam meningkatnya rasa ingin tahu, keterlibatan, serta retensi peserta didik terhadap materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan mampu menghilangkan kejenuhan, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran PAI. Selain itu, media interaktif juga membantu mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam menghadapi tantangan zaman.

Namun, implementasi media interaktif dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa sekolah, kurangnya keterampilan guru dalam mengelola media interaktif, serta potensi distraksi akibat penggunaan perangkat digital yang tidak terkontrol. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya peningkatan fasilitas pendidikan digital, pelatihan bagi guru, serta pengelolaan strategi pembelajaran yang efektif agar media interaktif benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dengan pemanfaatan media interaktif yang optimal, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang lebih kuat dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pengintegrasian media interaktif dalam strategi pembelajaran PAI perlu terus dikembangkan sebagai solusi dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. A. (2022). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 14–28.
- Akhyar, M. (2024). Penerapan pendekatan diferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 277–295.
- Akhyar, M., & Kosim, M. (2024). Gagasan pembaharuan pendidikan Islam berkemajuan perspektif KH Ahmad Dahlan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.379>
- Akhyar, M., & Zukdi, I. (2025). Ahmad Dahlan's thoughts on education as a means of empowering the people. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 2(1), 1–12.
- Asela, S., Salsabila, U. H., Lestari, N. H. P., Sihati, A., & Pertiwi, A. R. (2020). Peran media interaktif dalam pembelajaran PAI bagi gaya belajar siswa visual. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1297–1304.
- El-Yunusi, M. Y. M., Jannah, R., Muzayyin, M. K., & Khan, A. L. (2023). Pemanfaatan media PowerPoint dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di UPT SD Negeri 224 Gresik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1457–1469.
- Febrianti, F. (2019). Efektivitas penggunaan media grafis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 667–677.
- Hakim, F. R. (2021). Urgensi model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 1–18.
- Kurniawati, D. R., Nawir, M., & Kasmila, K. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui model problem based learning pemanfaatan media pembelajaran berbasis video pada siswa kelas 4 SD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 541–552.
- Kusnadi, E., & Azzahra, S. A. (2024). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MA Al Ikhlah Padakembang Tasikmalaya. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 323–339.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2).
- Machfud, N. U. A. C., Isnaini, A. N., & Bariyyah, K. (2024). Strategi penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(3), 661–684.

- Mafatih, I., Hanif, M., & Dewi, M. S. (2021). Penggunaan media interaktif Kahoot pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Singosari. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(2), 137–147.
- Maulana, R., & Umar, M. Z. S. (2024). Pemanfaatan strategi pembelajaran interaktif (SIPERI) dalam pembelajaran PAI melalui media digital bagi guru dan siswa MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4892–4899.
- Muslih, H., & Roslaeni, E. (2024). Model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Linuhung: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Nurlaili, N., Suhirman, S., & Lestari, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan multimedia pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 19–34.
- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif pendidikan agama Islam (PAI) di era digital. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29–37.
- Rohmah, S., & Tegeh, I. M. (2022). Multimedia interaktif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar PAI. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 215–224.
- Tanjung, E. F., & Manalu, H. Z. B. B. (2023). Model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multimedia dalam memotivasi belajar siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 246–257.
- Yuningsih, H., & Haeruddin, H. (2024). Peran penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI di SDN 018 Balikpapan Barat. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(2), 96–105.